

KARAKTERISTIK LARAS BAHASA MEDIA SOSIAL *FACEBOOK*

Ai Dina Parnasari

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Galuh

aidinaparnasari@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Karakteristik Laras Bahasa Media Sosial *Facebook*”. Bertujuan untuk menganalisis kata dan kalimat pada akun bisnis media sosial *facebook* dengan cara mencari dan menganalisis 3 akun bisnis yang sedang menjalankan bisnisnya. Kemudian peneliti menganalisis keterangan dari setiap produk yang diunggah berupa foto yang memuat kata-kata yang tepat dan sesuai dan menggunakan kalimat yang efektif. setiap akun bisnis pasti menyertakan keterangan dalam setiap produk yang diunggahnya dalam media sosial salah satunya *facebook*, sering kali kurang dipahami oleh pembaca. maka dari itu peneliti bertujuan untuk mengdeskripsikan karakteristik kata dan kalimat dalam akun bisnis media sosial *facebook*. Metode yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik telaah pustaka, teknik observasi, teknik catat, teknik dokumentasi, dan teknik analisis. Teknik dalam pengolahan data yang digunakan yaitu menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan data. Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan adanya ketepatan, kesesuaian dan keefektifan kalimat yang digunakan dalam keterangan produk. Implikasi dari karakteristik kata dan kalimat berdampak pada proses belajar mengajar untuk siswa, supaya siswa dapat menjadi komunikatif.

Kata kunci: *karakteristik kata dan kalimat, media social, facebook*

PENDAHULUAN

Manusia dalam kehidupannya tidak akan terlepas dari kegiatan berbahasa, baik lisan maupun tulis. Bahasa dalam ragam tulis isinya menyampaikan informasi, gagasan dan ide kepada pembaca. Kegiatan interaksi yang dilakukan oleh manusia tentu menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi. Bahasa merupakan suatu alat komunikasi untuk berinteraksi dalam kehidupan masyarakat.

Sebagai alat komunikasi manusia bahasa adalah suatu sistem yang bersifat sistematis dan sekaligus sistemis. Yang dimaksud dengan sistemis adalah bahwa bahasa itu bukan suatu sistem tunggal, melainkan terdiri pula beberapa subsistem, yaitu subsistem fonologi, subsistem morfologi, subsistem sintaksis, dan subsistem semantik (Chaer, 2003: 4).

Bahasa merupakan salah satu budaya manusia yang sangat tinggi nilainya karena dengan bahasa manusia dapat berkomunikasi dan berinteraksi dengan masyarakat sekitar baik secara lisan maupun tulisan. Dengan bahasa

pula manusia dimungkinkan dapat berkembang dan mengabstraksikan berbagai gejala yang muncul di sekitarnya.

Media jejaring sosial adalah situs yang menjadi tempat orang-orang berkomunikasi dengan teman-teman mereka, yang mereka kenal di dunia nyata dan dunia maya (Zarella, 2010: 51).

Media Sosial *Facebook*

Pada era digital saat ini, banyak tersedia perangkat media sosial berbasis internet yang pada umumnya dalam bentuk situs. Situs ini dapat dimanfaatkan sebagai sarana interaksi jejaring sosial. Salah satu media sosial yang cukup populer di dunia adalah Facebook.

Facebook merupakan salah satu jaringan sosial yang anggotanya dapat berinteraksi dengan orang lain di seluruh dunia. Penggunaanya dapat bergabung dalam sebuah komunitas untuk melakukan koneksi dan berinteraksi. Facebook bisa juga diartikan sebagai media pertukaran informasi, karena di

dalamnya berisi tentang kabar berita seputar penggunaannya yang dapat dilihat oleh orang lain. (Yusman, 2009:1).

Salah satu fitur Facebook yang diperbaharui setiap saat oleh para penggunanya adalah status. Melalui status yang diunggah, para pengguna facebook dapat menginformasikan segala aktivitas, berita, pendapat, tukar pikiran, bisnis, dan sebagainya. Selain itu, mereka juga dapat saling berkomentar atau menanggapi status terbaru dari teman-teman sesama pengguna Facebook. Status Facebook merupakan transformasi bahasa lisan ke bahasa tulis. Bahasa tulis yang seharusnya mengandung keutuhan dan kelengkapan fungsi gramatikal, seperti S, P, O, diwujudkan dalam Facebook menjadi lebih ringkas, kurang lengkap, kurang gramatikal, dan langsung ke pokok komunikasi.

Laras Bahasa

Ure dan Elis (1997) menganggap laras bahasa sebagai pola bahasa yang lazim digunakan mengikut keadaan tertentu. Hal ini bermakna, sesuatu situasi akan menentukan bentuk bahasa yang digunakkan oleh pengguna bahasa itu dan pemilihannya berdasarkan konvensi sosial masing-masing.

Setiap laras dapat disampaikan secara lisan atau tulis dan dalam bentuk formal, semiformal, atau nonformal. Oleh karena itu, dalam menulis, kita harus menguasai berbagai laras yang berbeda agar dapat memilih laras yang tepat untuk khalayak sasaran. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan agar khalayak mampu memahami maksud dan tujuan kita dengan mudah secara jelas. Berdasarkan beberapa pengertian tersebut maka dapat disimpulkan Laras bahasa sama halnya dengan ragam dan variasi bahasa yang berkenaan dengan penggunaannya, pemakaiannya atau fungsinya (fungsiolek), Nababan (dalam Chaer dan Agustina 2010:68), ragam atau register. Hartman dan Stork (dalam Chaer dan Agustina 2004:62) membedakan variasi berdasarkan kriteria (a) latar belakang geografi dan sosial penutur, (b) medium yang digunakan, dan (c) pokok pembicaraan. Preston dan Shuy (dalam Chaer dan Agustina 2004:62) membagi variasi bahasa, khususnya untuk bahasa Inggris Amerika berdasarkan (a) penutur, (b) interaksi, (c) kode, dan (d) realisasi. Halliday (dalam

Chaer dan Agustina 2004:62) membedakan variasi bahasa berdasarkan (a) pemakai yang disebut dialek, dan (b) pemakaian, yang disebut register. Sedangkan Mc David (dalam Chaer dan Agustina 2004:62) membagi variasi bahasa ini berdasarkan (a) dimensi regional, (b) dimensi sosial, dan (c) dimensi temporal

Variasi bahasa dibagi menjadi beberapa kelompok yaitu : Variasi dari Segi Penutur Variasi dari segi penutur dibagi menjadi tiga, yaitu idiolek, dialek, dan kronolek.

Variasi pertama yang kita lihat berdasarkan penuturnya adalah variasi bahasa yang disebut idiolek, yakni variasi bahasa yang bersifat perseorangan. Menurut konsep idiolek, setiap orang mempunyai variasi bahasanya atau idioleknnya masing-masing. Variasi idiolek ini berkenaan dengan “warna” suara, pilihan kata, gaya bahasa, susunan kalimat, dan sebagainya (Chaer dan Agustina, 2004:62), dalam hal mana idolek merupakan ujaran yang timbul dan hanya dipakai oleh seseorang yang bisa saja berbeda dengan orang lain sehingga menjadi ciri khas orang tersebut. Idiolek ini dipengaruhi oleh latar belakang penutur.

Variasi bahasa kedua berdasarkan penuturnya adalah yang disebut dialek, yakni variasi bahasa dari sekelompok penutur yang jumlahnya relatif, yang berada pada satu tempat, wilayah, atau area tertentu (Chaer dan Agustina, 2004:63). Dilihat dari pengertian dialek tersebut maka dapat disimpulkan bahwa dialek merupakan variasi bahasa pada sekelompok masyarakat yang ada pada suatu tempat, wilayah, atau daerah tertentu. Perlu diketahui bahwa dialek cakupannya lebih kecil dari bahasa karena bersifat variasi bahasa pada dasarnya dialek merupakan bagian dari suatu bahasa tertentu.

Variasi ketiga berdasarkan penutur adalah yang disebut kronolek atau dialek temporal, yakni variasi bahasa yang digunakan oleh kelompok sosial pada masa tertentu (Chaer dan Agustina, 2002:64).

Variasi bahasa yang keempat berdasarkan penuturnya adalah apa yang disebut sosiolek atau dialek sosial, yakni variasi bahasa yang berkenaan dengan status, golongan, dan kelas sosial para penuturnya (Chaer dan Agustina, 2004:64). Kronolek lebih kepada variasi bahasa yang muncul karena pengaruh masa atau zaman. Kronolek ini

lazimnya dipengaruhi oleh artis atau figur publik. Misalnya akhir-akhir ini sering muncul ungkapan “zaman now”, sebelumnya ada ungkapan “sakitnya tuh di sini”, “kacian deh loe”, dan lain-lain. Kepopuleran kosa kata ini tidak bertahan lama, karena begitu masuk zaman berikunya, akan muncul ungkapan variasi baru untuk menyatakan sesuatu. Sehubungan dengan variasi bahasa berkenaan dengan tingkat, golongan, status, dan kelas sosial para penuturnya, biasanya dikemukakan orang variasi bahasa yang disebut akrolek, basilek, vulgar, slang, kolokial, jargon, argot, dan ken. Ada juga yang menambahkan dengan yang disebut bahasa prokem (Chaer dan Agustina, 2004:66).

Variasi Bahasa dari Segi Pemakaian Variasi bahasa berkenaan dengan penggunaannya, pemakaiannya, atau fungsinya disebut fungsiolek (Nababan 1984), ragam atau register. Variasi ini biasanya dibicarakan berdasarkan bidang penggunaan, gaya, atau tingkat keformalan, dan sarana penggunaan. Variasi bahasa berdasarkan bidang pemakaian ini adalah menyangkut bahasa itu digunakan untuk keperluan atau bidang apa. Misalnya, bidang sastra jurnalistik, militer, pertanian, pelayaran, perkonomian, perdagangan, pendidikan, dan kegiatan keilmuan. (Chaer dan Agustina, 2004:68).

Variasi bahasa berdasarkan fungsi ini lazim disebut register. Dalam pembicaraan tentang register ini biasanya dikaitkan dengan masalahdialek. Kalau dialek berkenaan dengan bahasa itu digunakan oleh siapa, di mana, dan kapan, maka register berkenaan dengan masalah bahasa itu digunakan untuk kegiatan apa (Chaer dan Agustina, 2004:69).

Variasi dari Segi Keformalan Berdasarkan tingkat keformalannya, Martin Joos (dalam Chaer dan Agustina, 2004:70) dalam bukunya *The Five Clock* membagi variasi bahasa atas lima macam gaya (Inggris:Style), yaitu gaya atau ragam beku (frozen), gaya atau ragam resmi (formal), gaya atau ragam usaha (konsultatif), gaya atau ragam santai (casual), dan gaya atau ragam akrab (intimate). Dalam pembicaraan selanjutnya kita sebut saja ragam.

Chaer dan Agustina (2004:70) menyebutkan bahwa Ragam beku adalah variasi bahasa yang paling formal, yang digunakan dalam situasi-situasi khidmat, dan upacara-upacara resmi, misalannya, dalam upacara

kenegaraan, khotbah di mesjid, tata cara pengambilann sumpah; kitab undangundang, akta notaris, dan surat-surat keputusan.

Ragam resmi atau formal adalah variasi bahasa yang digunakan dalam pidato kenegaraan, rapat dinas, surat menyurat dinas, ceramah keagamaan, buku-buku pelajaran, dan sebagainya. (Chaer dan Agustina, 2004:69).

Ragam usaha atau ragam konsultatif adalah variasi bahasa yang lazim digunakan dalam pembicaraan disekolah, dan rapat-rapat atau pembicaraan yang berorientasi kepada hasil atau produksi. (Chaer dan Agustina, 2004:71)

Ragam santai atau ragam kasual adalah variasi bahasa yang digunakan dalam situasi tidak resmi untuk berbincang-bincang dengan keluarga atau teman karib pada waktu beristirahat, berolah raga, berekreasi, dan sebagainya. (Chaer dan Agustina, 2004:71).

Ragam akrab atau ragam intim adalah variasi bahasa yang biasa digunakan oleh para penutur yang hubungannya sudah akrab, seperti antarnggota keluarga atau antarteman yang sudah karib. (Chaer dan Agustina, 2004:71)

Variasi bahasa dapat dilihat pula dari segi sarana atau jalur yang digunakan. Dalam hal ini dapat disebut adanya ragam lisan dan ragam tulis, atau ragam dalam berbahasa dengan menggunakan sarana atau alat tertentu, yakni, misalnya dalam bertelpon dan bertelegraf. (Chaer dan Agustina, 2004:72)

METODE

Metode penelitian dibuat untuk mengetahui cara dalam melakukan penelitian. Suatu penelitian hendaklah mempunyai metode yang dirancang agar dalam pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik. Metode penelitian juga dibuat agar dapat menunjang hasil dari penelitian.

Menurut Arikunto (2013:203) metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawanya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi

(gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Sugiyono (2016 : 9). Dari kedua pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya penelitian kualitatif merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan sumber data secara tertulis yang di cermati oleh seorang peneliti guna untuk mencapai tujuan dan kegunaan tertentu.

Metode yang digunakan yaitu metode kualitatif deksriptif untuk penelitian ini yang paling mudah dan paling populer.

Desain Penelitian

Menurut Nazir (2011: 84) “desain dari penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian”.

Desain penelitian karakteristik kata dan kalimat pada akun bisnis media sosial facebook ialah penelitian deskriptif. Penelitian ini dilakukan dengan beberapa langkah pokok yaitu, (1)observasai/penarikan sampel akun bisnis media sosial facebook(2) menganalisis penggunaan karakteristik kata dan kalimat dalam akun bisnis media sosial *facebook* (3) data kemudian dideskripsikan menjadi kata dan kalimat pada akun bisnis media sosial *facebook*.

Fokus Kajian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif sehingga variabel dan deskripsi dalam penelitian ini disebut fokus kajian atau fokus penelitian. Fokus kajian merupakan hal yang menjadi fokus atau batasan peneliti dalam melakukan penelitian. Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat Sugiyono, (2017: 55) mengemukakan bahwa “batasan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan fokus, yang berisi pokok masalah yang masih bersifat umum”.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini, butik28 pusat kerudung, Rabbanishop dan Alamin skincare. Dalam penelitian karakteristik laras bahasa akun bisnis di media sosial facebook ini 3 akun bisnis yang memiliki banyak teman/pengikut sehingga banyak yang berkomentar ingin mengetahui produk yang diunggah oleh akun bisnis tersebut. Sejalan dengan (Mahsun,2017:263) “Dalam penelitian

bahasa sampel yang besar tidak diperlukan, karena perilaku lingustik cenderung lebih homogen dibandingkan dengan perilaku-perilaku yang lain.”

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang benar akan menghasilkan data yang memiliki kredibilitas tinggi (Sujarweni:2014:31).

Keberhasilan suatu penelitian dipengaruhi oleh teknik penelitian, maka diperlukan teknik-teknik penelitian sebagai alat untuk menegumpulkan data penelitian. Teknik yang digunakan adalah Teknik Telaah Pustaka, Teknik Observasi, Teknik Catat, Teknik Dokumentasi, Teknik Analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan tentang Karakteristik Laras Bahasa Facebook. Telah mendapatkan hasil berupa foto 3 akun bisnis dalam media facebook dengan masing-masing akun bisnis diambil satu foto produk yang diunggah dengan disertai keterangan dari setiap foto dengan menggunakan kata dan kalimat yang sesuai. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan maka mendapatkan hasil sebagai berikut.

Akun Bisnis Butik28 Pusat Kerudung

Voal Mulan 14.000/pcs, boleh pilih langsung sudah redy di store Butik28 Hijab ya. . teteh cantik. Bahannya bagus, adem, ga bikin gerah, motif cantik-cantik. Yu, mumpung seri warna dan motifnya masih masih lengkap. .tar nyesel deh kalau dah kehabisan.

Keterangan pada produk tersebut menggunakan bahasa campuran bahasa Inggris, bahasa Indonesia, akronim atau singkatan juga bahasa ibu(sunda). Bahasa Inggris yang digunakan terdapat kalimat *redy* (siap) di *store* (toko). Bahasa akronim yang digunakan terdapat kata pcs (pieces), . Terdapat juga bahasa ibu/sunda dalam sebutan *teteh* dalam bahasa indonesia yaitu kakak.

Akun Bisnis Rabbanishop

Akun bisnis bernama rabbanishop mengunggah sebuah foto dengan keterangan sebagai berikut.

Agatha card
Matt: knit Hq import

Panjang: 80cm

Fit to XL

Idr. 105.000

(hanya via ekspedisi no codcod)

Keterangan perihal produk tersebut yaitu "panjang" 80cm, Fit to XL dan "IDR 105.000". IDR dalam bahasa Inggris adalah kependekan dari Indonesian Rupiah. IDR merupakan singkatan untuk penyebutan rupiah, mata uang negara Indonesia berdasarkan kode mata uang ISO 4217 yang dipakai oleh dunia perbankan dan bisnis seluruh dunia. Jadi ketika pengguna Facebook melihat ada tulisan IDR 150.000 maka pengguna dapat langsung memahami bahwa produk tersebut berharga Rp. 105.000.

Kata-kata yang ada dalam keterangan tersebut sudah tepat dan sesuai karena kata-kata yang digunakan sama seperti deskripsi dari gambar berbentuk foto yang diunggah.

Alamin skincare

Alamin skincare mengunggah video pada tanggal 3 Mei 2021 dengan keterangan sebagai berikut:

"Bikin pangling dirimu di Lebaran nanti!"
Lebaran sebentar lagi, apa aja sih yang harus dipersiapkan selain sucikan hati dan beribadah?

Ya, kamu juga perlu banget memperhatikan penampilan dan kesehatan kulit kamu ya dear.

Haraya Mini Series ini siap membantu kamu untuk tampil maksimal di Hari Lebaran dan siap -siap bakal banyak orang yang bilang kamu pangling. Wow Masih ada waktu sekitar 9 hari lagi. Beli sekarang juga!!

Kata dalam keterangan produk tersebut sudah sesuai menggunakan kata yang sesuai dengan dipengaruhi oleh nilai rasa, sehingga pembaca mampu memahami keterangan yang dibuat oleh akun bisnis tersebut.

Perinsip Pemilihan Bahan Ajar

Dalam membuat sebuah bahan ajar seorang guru harus memperhatikan aspek-aspek penting yang dapat menunjang keberhasilan peserta didik untuk memahami materi. Selain itu seorang guru juga harus memperhatikan prinsip-prinsip dalam pengembangan bahan ajar itu sendiri, sehingga bahan ajar tersebut sesuai dengan setandar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan di capai oleh peserta didik.

Model Bahan Ajar

Kopetensi dasar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang harus dikuasai siswa kelas XI SMA/SMK salah satunya adalah 3.1 Mengonstruksi informasi berupa pernyataan-pernyataan umum dan tahapan-tahapan dalam teks prosedur. Indikator pencapaian yang harus dicapai siswa adalah menuliskan tahapan-tahapan sebagai prosedur melakukan suatu kegiatan. Tercapainya indikator tersebut didukung adanya bahan ajar yang sesuai.

Struktur dan ciri kebahasaan teks prosedur dilakukan melalui tahap nominalisasi dan pengkategorian. Siswa dapat membuat teks prosedur salah satunya berjudul "membuat perahu kertas". Dengan menggunakan kata dan kalimat yang sesuai dan efektif. Teks prosedur ini termasuk dalam teks jenis protokoler/arahan membuat sesuatu. Struktur teks tersebut terdiri dari lima bagian, yaitu pengantar/pembuka, tujuan, alat dan bahan, langkah-langkah, simpulan. Struktur teks prosedur memiliki satuan lingual pengisi teks. struktur pengantar/pembuka dalam teks tersebut berisi paragraf yang diawali dengan kalimat interogatif yang berfungsi sebagai pengantar untuk mengantarkan pembaca pada topik yang dibahas.

Struktur tujuan berisi kalimat yang menjadi tujuan yang dibahas. Struktur alat dan bahan berisi kata dan kalimat yang membuat uraian alat dan bahanyang digunakan. Struktur langkah-langkah yang berisi poin-poin yang membuat kalimat-kalimat penjelas mengenai langkah yang harus dilakukan pembaca. Sedangkan, struktur simpulan berisi paragraf yang menjelaskan simpulan yang didapat dari hasil membuat sesuatu sesuai topik yang dibahas yaitu perahu kertas.

Tiap bagian struktur dalam teks tersebut memiliki ciri kebahasaan. Ciri kebahasaan yang nampak mdalam teks prosedur berjudul membuat perahu kertas sebagai berikut.

1. Diawali dengan paragraf pengantar berupa salam pembuka untuk pembaca, seperti : "sepekan ujian memang bikin tegang ya, teman ?"
2. bagaian tujuan berupa kalimat yang mengajak pembaca untuk melakukan hal terkait topik yang dibahas. misalnya: " Akhir pekan ini kita buat perahu kertas".
3. Pada struktur alat dan bahan, disebutkan alat dan bahan yang diperlukan untuk

membuat sesuatu dengan topik yang dibahas. Biasanya diawali dengan kalimat ajakan, seperti: "siapkan dulu alat dan bahan berikut: "Pada bagian ini juga terdapat jumlah dan ukuran bahan yang digunakan"

4. pada bagian langkah-langkah, berisi rincian cara pembuatan sesuatu terkait topik yang dibahas. Cara pembuatan dijabarkan dalam berupa poin dengan langkah kerja berurutan.
5. sebagai penutup teks, terdapat simpulan yang menjelaskan hal-hal terkait dengan kegiatan yang telah dilakukan. selain itu dibagikan akhirterdapat kalimat penutup, seperti " Selamat mencoba!".

Nilai karakter yang dapat ditumbuhkan dan terapkan dari pembelajaran KD 3.1 Mengonstruksi informasi berupa pernyataan-pernyataan umum dan tahapan-tahapan dalam teks prosedur dari media sosial facebook adalah kemandirian, kreativitas dan keterampilan, serta kecermata. selain siswa mempelajari teks prosedur, siswa juga dapat mempelajari dan menumbuhkan nilai karakter yang tercermin dalam teks.

Pada era teknologi yang semakin meningkat bahan ajar bisa didapat dimana saja, seperti halnya media sosial facebook, siswa dapat menggunakan dan memanfaatkan fasilitas yang ada seperti perangkat telepon genggam dapat digunakan untuk diskusi di media sosial, apalagi ditahun 2021 ini siswa belajar menggunakan telepon genggam sebagai pasilitas belajar atau bisa disebut belajar online. karna tahun ini negara indonesia tertimpa covid-19. semua siswa belajar dirumah, untuk itu media sosial facebook bisa menjadi tempat diskusi proses pembelajaran dengan cara membuat grup atau menandai teman. Dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis teks prosedur dengan memperhatikan laras bahasa (kata dan kalimat) yang sesuai dan efektif menggunakan media sosial facebook.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Analisis karakter kata dan kalimat pada akun bisnis media sosial facebook dengan teknik pengumpulan data, teknik telaah pustaka, teknik observasi, teknik catat, dan teknik analisis merupakan penelitian yang dihasilkan

dengan memanfaatkan foto unggahan yang dilengkapi keterangan produk dengan menganalisis kata dan kalimat sebagai unsur utamanya.

Dengan menggunakan metode kualitatif analisis karakteristik laras bahasa media sosial facebook maka dapat disimpulkan karakteristik kata dan kalimat akun bisnis dari segi kata mengandung kata asing seperti kata *redy* dan *store*. arakteristik kalimat dari akun bisnis media sosial facebook secara keseluruhan menggunakan kalimat yang logis, tidak ambigu, hemat, menggunakan struktur paralel, dan memiliki keterangan topik sehingga mudah dipahami oleh pembaca.

Saran

Seharusnya bagi pengguna bisnis media sosial facebook, menggunakan kata dan kalimat pada keterangan setiap produk yang diunggah secara jelas dan mudah dipahami oleh pembaca. Sehingga pembaca tidak mempertanyakan lagi kepada penjual mengenai keterangan produk yang akan dijual.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Chaer, Abdul. 2003. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta
- Chaer, Abdul. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul dan Leoni Agustina. 2010. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*, jakarta: PT Rineka Cipta.
- Wresniati Siwi. 1997. Sekilas Tentang Laras Bahasa Media Massa Cetak. *Media Litbangkes*. 03(04):33.
- Keraf, Gorys. 2009. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Mahsun. 2017. *Metode Penelitian Bahasa*. Depok: Rajawali Pers.
- Mira Ziveria. 2021. Pemanfaatan Media Sosial Facebook Sebagai Sarana Efektif Pendukung Kegiatan Perkuliahan di Program Studi Sistem Informasi Institut

Teknologi dan Bisnis Kalbe. Jurnal
Online Mahasiswa. ISSN 2356 – 4393